

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan perhatian dosen dalam melihat aspek psikologis mahasiswa, mengingat dosenlah yang menentukan metode pengajaran yang akan digunakan. Ada tiga permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian dari masing-masing permasalahan tersebut:

Pertama, aspek metodologis dan psikologis perlu menjadi perhatian lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar, mengingat pentingnya kedudukan dan peran dosen dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa adalah peserta didik dengan segala atribut yang melekat padanya. Karena itu diperlukan monitoring dan evaluasi dari lembaga pendidikan untuk memantau perkembangan mahasiswa. Selain itu monitoring dan evaluasi juga ditujukan kepada dosen mengingat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara kompetensi, masih terdapat dosen yang dalam hal strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pengajaran kurang menarik bahkan masih terdapat dosen bahasa Arab yang belum menguasai dasar pengajaran bahasa Arab dan belum pula memperhatikan aspek psikologis mahasiswa dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat bahwa dalam selang satu tahun, yaitu Semester Gasal Tahun Akademik 2011/2012 dan

Semester Gasal Tahun Akademik 2012/2013 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Surakarta, menunjukkan tidak adanya peningkatan yang menonjol dalam hal perbaikan nilai mahasiswa, bahkan cenderung menurun.

Berkaitan dengan solusi psikologis mahasiswa dalam proses belajar mengajar, di mana mahasiswa sebagai objek dari pengajaran memerlukan penanganan/metode yang jelas untuk mencapai tujuan pengajaran itu sendiri, maka dosen harus menerapkan metode pengajaran yang tepat untuk mempermudah dan membangun mental positif mahasiswa. Namun di sisi lain penelitian ini menunjukkan pula bahwa seringkali mahasiswa sendirilah yang berperan lebih penting dalam membangun mental positif, dan bukan karena faktor dosen. Sementara itu solusi metodologis pendidik dalam proses belajar mengajar terimplementasi lewat Satuan Acar Perkuliahan (SAP) yang dapat dievaluasi bersama. Dengan SAP ini terlihat bahwa dosen sebagai pendidik bertugas menyampaikan materi melalui metode pengajaran atau model tertentu. Melalui model pengajaran bahasa Arab yang tepat, dalam hal ini penerapan metode demonstrasi, dosen diharapkan mampu memberikan contoh yang jelas sehingga mahasiswa merasa bahwa ilmu dan pengetahuan yang didapatnya dapat diaplikasikan secara nyata. SAP ini tertuang dalam rancangan pengajaran dengan memperhatikan proses *tadarruj* (bertahap).

Hal ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan individu di antara para pelajar, sehingga latihan-latihan dapat beragam, sesuai dengan kandungan tingkatan mahasiswa namun tetap memperhatikan setiap kosakata

dalam susunan yang sempurna. Proses ini berkaitan pula dengan bagaimana membentuk kata atau kalimat selangkah demi selangkah (*khuṭwatan fa- khuṭwatan*). Proses *tadarruj* juga mempertimbangkan ranah integrasi- interkoneksi, yaitu matakuliah pendukung Integrasi-Interkoneksi, yang memuat: Bahasa Arab; Psikolinguistik; Strategi Pembelajaran Bahasa Arab; Metode Pembelajaran Bahasa Arab; Teknologi Pendidikan; Evaluasi Pendidikan.

Proses selanjutnya adalah *tadrîbat* (latihan). Hal ini dilakukan mengingat ada tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, serta kemampuan dasar yang harus dimiliki. Selain itu latihan mengajarkan tentang kemampuan komunikasi. Tujuannya adalah menuntun para pelajar agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan berinteraksi secara lisan dan tulisan, serta mampu menyusun kalimat dan ungkapan. Pada prakteknya pengajaran memanfaatkan berbagai pengalaman khusus dalam menyusun materi-materi pengajaran bahasa Arab. Proses yang terakhir adalah *Naḥw* (tata kalimat) dan *Ṣarf* (tata kata), meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/ maḥārah al-Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/maḥārah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/ maḥārah al-qirā'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/maḥārah al-Kitābah*).

Kedua, bagaimana membangun psikologis mahasiswa lewat metodologi pengajaran, dalam hal ini metodologi pengajaran yang tepat diharapkan mampu membangun psikologis mahasiswa untuk lebih positif dalam merespon mata kuliah bahasa Arab; Metodologi pengajaran akan menciptakan berbagai situasi kelas dalam proses belajar mengajar, dan situasi kelas dapat berpengaruh pada

psikologis mahasiswa. Untuk itu diperlukan metode yang nyata, dapat diukur dan dievaluasi. Metode dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi sebagai suatu cara yang sistematis melalui aplikasi baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sistematis di sini diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi dimana di dalamnya menunjukkan urutan proses yang seringkali sulit dijelaskan dengan kata-kata. Metode demonstrasi harusnya menjawab pertanyaan “*How to do that*” dan “*How to do this*”. Berbagai latar belakang yang mendasari pemilihan metode demonstrasi, pada akhirnya akan kembali kepada evaluasi. Karena itu sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya untuk mengetahui apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Ketiga, penerapan metodologi pengajaran sebagai solusi membangun psikologis mahasiswa hingga menjadi jelas arah dan tujuan pengajaran bahasa Arab perlu diikuti dengan penyamaan persepsi tentang perkuliahan bahasa Arab itu sendiri, baik secara proses maupun dalam evaluasi. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa pengajaran bahasa Arab bukan semata-mata untuk mengejar target penyampaian materi kuliah, namun untuk memastikan bahwa pendekatan holistik dan pendekatan parsial pengajaran bahasa Arab telah terpenuhi. Aplikasi pendekatan holistik yang diterapkan di IAIN Surakarta adalah kesepahaman bahwa pembiasaan adalah cara terbaik dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar mahasiswa terbiasa. Sebagai ilustrasi, bila mahasiswa ingin menguasai bahasa Arab, maka ia harus dibiasakan menyimak,

berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Arab pula. Dengan demikian SAP (Satuan Acara Perkuliahan) sebagai salah satu pedoman dalam pengajaran diperhatikan dan melalui proses evaluasi bersama.

Sementara itu pada pendekatan parsial dalam pengajaran bahasa Arab di IAIN Surakarta adalah kesepahaman bahwa mahasiswa (di samping kewajibannya sebagai muslim dalam mempelajari bahasa Arab) juga memerlukan keahlian sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Bahasa Arab yang ditawarkan dalam daftar mata kuliah juga dipersiapkan untuk hal itu.

Penelitian ini menunjukkan beberapa fakta yang didukung oleh sebagian besar subjek, di antaranya perlunya metode demonstrasi dalam pengajaran bahasa Arab untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, sehingga akan muncul mental positif dari dalam diri mahasiswa. Metode demonstrasi merupakan metode yang menuntut dosen mempunyai kemampuan khusus dalam mensimulasikan sesuatu. Di sisi lain penelitian ini menunjukkan pula bahwa penerapan metode demonstrasi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik mengingat adanya keterbatasan dalam kompetensi dosen. Dengan demikian mahasiswa sendirilah yang selanjutnya lebih aktif dalam membangun mental positif sebagai cara dalam menguasai materi perkuliahan.

Penelitian ini menunjukkan beberapa fakta yang didukung oleh sebagian besar subjek, di antaranya perlunya metode demonstrasi dalam pengajaran bahasa Arab untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, sehingga akan muncul mental positif dari dalam diri mahasiswa. Metode demonstrasi merupakan metode yang menuntut dosen mempunyai kemampuan khusus dalam

mensimulasikan sesuatu. Di sisi lain penelitian ini menunjukkan pula bahwa penerapan metode demonstrasi tidak sepenuhnya berjalan dengan baik mengingat adanya keterbatasan dalam kompetensi dosen. Dengan demikian mahasiswa sendirilah yang selanjutnya lebih aktif dalam membangun mental positif sebagai cara dalam menguasai materi perkuliahan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode demonstrasi berpeluang meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Ini ditunjukkan melalui hasil kognitif mahasiswa yang diperoleh dari tes akhir semester mata kuliah bahasa Arab dimana hasil akhir menunjukkan peningkatan, dan hasil ranah psikomotorik, dimana penilaian diukur dari pengamatan langsung saat melakukan praktek.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil suatu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa diperlukan adanya model yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab. Model ini terimplementasi lewat rancangan pengajaran yang melibatkan berbagai kajian psikologis mahasiswa, termasuk di dalamnya faktor pendukung dan penghambat proses pengajaran. Model metodologi pengajaran bahasa Arab yang ditawarkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh dosen, dan di sisi lain menjembatani pula penguasaan materi oleh mahasiswa lewat perubahan persepsi bahwa bahasa Arab itu sulit.

Implikasi dalam penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai perbandingan, yaitu:

1. Implikasi Teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori yang digunakan. Dalam teori yang disampaikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pada dasarnya metodologi pengajaran yang diterapkan oleh dosen berkesinambungan dengan aspek psikologis mahasiswa.
2. Implikasi Manajerial. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam proses manajemen pengajaran, baik secara teori di dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan atau aplikasi, termasuk di dalamnya pentingnya memperhatikan aspek psikologi mahasiswa dalam pengajaran.
3. Implikasi Metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dijalankan ini diharapkan mampu memberikan ciri khas tersendiri dalam menjawab permasalahan yang muncul.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi para pengelola lembaga pendidikan.

Bagi para pengelola lembaga pendidikan hendaknya mempertahankan aktifitas positif dalam merencanakan dan mengeksekusi program pengajaran bahasa Arab.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat pada umumnya, bahwa lembaga pendidikan dengan segala keunggulannya tampil sebagai alternatif pilihan dalam menyerap aspirasi masyarakat akan kebutuhan pendidikan yang tepat dengan berbagai karakteristik dan potensi sumber daya manusia di dalamnya, termasuk di dalamnya kebutuhan akan tenaga yang mampu menguasai bahasa Arab.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengugah minat peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan lembaga pendidikan, tidak hanya berfokus pada aspek psikologis dan metodologis, tapi juga aspek- aspek lainnya.